

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 5 Nomor 1, Juni Tahun 2023

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Kepemimpinan dan Budaya Lembaga Dakwah

Atiqoh^{1*}, Cecep Castrawijaya²

¹UIN Syarib Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

²UIN Syarib Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

*Email atiqoh3jagoan@gmail.com

<p>Kata Kunci : Kepemimpinan; SDM; Lembaga Dakwah</p>	<p>Abstrak <i>Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'â-yad'û, yang artinya menyeru atau memohon, sedangkan dakwah adalah masdar dari da'â-yad'û- da'watan yang berarti seruan atau permohonan. Dalam ayat ini, dakwah berarti permohonan. Maka, dakwah bisa saja diartikan sebuah ajakan yang bisa saja baik dan juga bisa ajakan yang buruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan metode kualitatif. Metode yang mengedepankan sumber-sumber bacaan dan literatur yang mendukung kesempurnaan suatu penulisan. Hasil yang diperoleh dijadikan suatu kajian pembahasan secara berkelanjutan, seperti Konsep Kepemimpinan, dari mulai masa awal Islam hingga pada era digital saat ini. Kemudian pembahasan selanjutnya bagaimana melakukan pengembangan SDM secara masif agar dapat bersaing secara professional di dalam maupun di luar lembaga dakwah..</i></p>
<p>Keyword: Leadership; Human Resources; Da'wah Organization</p>	<p>Abstract <i>Dakwah comes from the Arabic word da'â-yad'û, which means to call or beg, while da'wah is masdar from da'â-yad'û- da'watan which means call or request. In this verse, da'wah means supplication. So, da'wah can be interpreted as an invitation that can be good or bad. This study uses an analytical descriptive approach with qualitative methods. Methods that prioritize reading sources and literature that support the perfection of writing. The results obtained are used as an ongoing discussion study, such as the Concept of Leadership, from the early days of Islam to the current digital era. Then the next discussion is how to carry out</i></p>

massive human resource development so that they can compete professionally inside and outside of da'wah institutions.

Article History : Received : 3 - 6 - 2023 Accepted : 12 - 6 - 2023

PENDAHULUAN

Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'â-yad'û, yang artinya menyeru atau memohon, sedangkan dakwah adalah masdar dari da'â-yad'û- da'watan yang berarti seruan atau permohonan. Seperti firman Allah SWT:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran .” (Q.S. *Al-Baqarah* : 186, n.d.)

Dalam ayat ini, dakwah berarti permohonan. Maka, dakwah bisa saja diartikan sebuah ajakan yang bisa saja baik dan juga bisa ajakan yang buruk. Tetapi masyarakat Islam sering memahami bahwa dakwah merupakan ajakan baik yang maksudnya adalah mengajak orang menuju jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT.

Dari beberapa definisi tentang dakwah, ada yang mengatakan dakwah mempunyai dua pengertian yakni arti sempit dan arti luasnya. Jika arti sempitnya, maka dakwah hanya diartikan sebagai ajakan baik untuk manusia, yang sering disebut dakwah bil-lisân, dan biasanya seperti ceramah-ceramah agama yang terjadi di masjid-masjid atau suatu daerah, yang bentuknya hanya sekedar pidato atau memberi ilmu dengan perkataannya. Dakwah bil-lisân

ini sekarang berkembang menjadi dakwah bil-kitābah seperti tulisan-tulisan tentang dakwah atau pengetahuan Islam yang dijadikan buku atau yang ada di majalah.

Sedangkan untuk arti luasnya, maka dakwah tak hanya mengajak dengan perkataannya saja didepan orang banyak, bahkan ia bisa mempengaruhi sekaligus, tentunya dengan cara yang sesuai dengan suasana di tempat atau daerah yang didakwahi. Dakwah yang seperti ini disebut dengan dakwah bil-hāl, yakni dakwah yang dapat mempengaruhi orang lain dengan perilaku yang dilakukan oleh pendakwah tersebut, jadi tak hanya dengan perkataannya tetapi juga mencerminkan perilaku atau akhlaknya kepada sekelompok orang sehingga mereka dapat terpengaruh karena amal perbuatan pendakwah tersebut dan mulai memilih jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan metode kualitatif. Metode yang mengedepankan sumber-sumber bacaan dan literatur yang mendukung kesempurnaan suatu penulisan, seperti melakukan survey bahan bacaan dan beberapa metode yang lain seperti observasi secara tidak langsung melalui kutipan tulisan dan wawancara dengan beberapa narasumber, sehingga menambah jumlah data-data yang didapatkan oleh penulis untuk dimuat di tulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

1. Konsep Kepemimpinan
 - a. Dakwah Pada Masa Awal Islam

Melihat sejarah Nabi Muhammad SAW yang berusaha mengerahkan segala yang dipunya hanya untuk mengajak orang agar berada dalam jalan yang benar. Saat itu, ada beberapa tahapan dakwah, dakwah periode Makkah ada tiga tahapan, yaitu : Tahapan dakwah secara sembunyi-sembunyi, yang berlangsung selama tiga tahun. Tahapan dakwah secara terang-terangan yang

berlangsung mulai dari tahun ke-4 nubuwah hingga akhir tahun ke-10. Tahapan dakwah diluar Makkah, yang saat itu dimulai dari tahun ke-10 nubuwah sampai hijrah ke Madinah. (Al-Mubarakfuri, 1414, p. 72)

Usaha Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan Islam memang sangat besar, dan begitu banyak tantangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW saat mulai mengajak orang-orang untuk memeluk agama Islam. Yang awalnya Nabi Muhammad SAW berdakwah secara sembunyi-sembunyi, karena melihat masyarakat Makkah saat itu yang menyembah patung-patung dan berhala-berhala, maka akan membuat mereka tambah berontak jika dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat itu secara tiba-tiba. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW menampakkan ajaran Islam kepada kerabat terdekat Nabi SAW, seperti keluarganya saat itu. Dan orang-orang terdekat Nabi SAW saat itu juga tidak meragukan ajakan Nabi SAW untuk memeluk agama Islam, mereka mempercayai itu karena mereka juga melihat Nabi SAW merupakan orang yang terkenal dengan kejujurannya.

Maka, setelah dakwah secara sembunyi-sembunyi, Rasulullah SAW memulai dakwah secara terang-terangan. Dan ini adalah tahapan dakwah yang kedua yang terjadi di Makkah. Rasulullah SAW memulai dakwah kepada keluarganya yang masih menyembah berhala. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi Rasulullah SAW saat memulai dakwah secara terang-terangan ini, tetapi Rasulullah SAW tetap sabar dalam menghadapinya, dan Allah SAW juga selalu memberi pertolongan kepada umat manusia yang berada di jalan-Nya. Terutama pada tahapan dakwah yang ketiga, dakwah diluar Makkah, tantangan yang dihadapi bertambah besar, bahkan ada kaum yang sampai ingin menghabisi Rasulullah SAW saat itu, hingga akhirnya pertolongan Allah SAW datang untuk melindungi Rasulullah SAW.

b. Dakwah Pada Era Digital

Dengan adanya perkembangan teknologi di era digital ini, maka bertambah sulit pula masalah yang dihadapi. Strategi dakwah

dengan adanya perkembangan teknologi juga harus berkembang. Pengembangan strategi dakwah, yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai Islam yang dipadukan secara kreatif dan inovatif dan dikaitkan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dakwah seperti ini juga harus mampu mengisi kekosongan hati masyarakat tentang ilmu agama, dan juga mengajarkan tentang perkembangan di masa depan tetapi tetap terkandung nilai-nilai Islam didalamnya. (Sirajuddin, 2014, pp. 13–14)

Dakwah pada era digital sekarang ini juga harus menggunakan strategi, yakni dengan menggunakan teknologi yang ada dengan cara yang bijak dan dapat menebarkan pengaruh positif kepada masyarakat. Karena perkembangan teknologi sekarang tidak bisa dikendalikan, sampai ada juga masyarakat yang tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut karena begitu cepatnya, orang tinggal duduk dan dia juga dapat mendapatkan apa yang ia mau.

Sepesat itu teknologi saat ini berkembang, zaman sekarang juga orang tidak perlu lagi menyibukkan diri untuk pergi jauh, karena semua sudah tersedia dan serba instan. Maka dari itu, media yang digunakan untuk dakwah juga harus memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang pesat ini. Media yang digunakan oleh pendakwah harus dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dan sesuai dengan keadaan masyarakat saat itu.

Teknik yang digunakan untuk berdakwah juga harus sesuai dengan adat masyarakat, karena dakwah ini bermaksud untuk mengajak masyarakat berbuat baik, dan agar ajaran-ajaran agama Islam bisa sampai kepada mereka. Antara cara dakwah yang berhikmah adalah dengan kelembutan, karena dengan kelembutan seseorang akan merasakan senang karena perilaku lembut yang dilakukan oleh pendakwah, dan dengan cara itu juga orang-orang mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah tersebut. (Nisa', 2017, pp. 1–15) Karena kelembutan itu akan datang dari hati, dan hal tersebut dapat mempengaruhi orang-orang sekitar. Tak hanya dengan kelembutan, dakwah juga dengan kesabaran. Seperti Rasulullah SAW, kesuksesan dakwah Rasul SAW karena kesabaran yang beliau miliki sehingga dapat mengetuk

pintu hati orang-orang yang dahulu pernah menganggap remeh terhadap Rasulullah SAW. Dan dakwah yang dilakukan juga harus dengan rendah hati dan juga rendah diri terhadap semua masyarakat yang beriman. Maka dari itu, melihat penjelasan diatas dan berkembangnya zaman melalui perkembangan teknologi saat ini, baiknya dakwah dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang cukup dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi masyarakat saat ini.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Faktor pertama yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi adalah manusia. Ia merupakan asset termahal dan terpenting. Ibaratnya manusia merupakan urat nadi kehidupan dari sebuah organisasi, karena eksistensi sebuah organisasi ditentukan oleh faktor manusia yang mendukungnya. Walaupun dalam perkembangannya, manusia pernah diperlakukan hanya sebagai alat semata yang nilainya sama dengan alat produksi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Empat sisi yang melekat pada manusia sebagai khalifah : Allah swt sebagai pemberi tugas dan wewenang Manusia sebagai penerima tugas baik secara perorangan maupun berkelompok. Tempat atau lingkungan sebagai posisi manusia berada

PENUTUP

Kepemimpinan berkaitan dengan ajaran islam yaitu memimpin, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada Allah Swt untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Setiap orang adalah pemimpin dan kelak akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Prinsip-prinsip atau Dasar kepemimpinan Dalam Islam, diantaranya: Prinsip Tauhid (Aqidah), Prinsip Musyawarah (Syuro), Prinsip Keadilan (Al-'adalah), Dasar Ukhuwah Islamiyah (Ukhuwah Islamiyah).

Budaya organisasi bersifat dinamis yaitu mudah berubah-ubah tidak bersifat statis. Karena harus menyesuaikan tuntutan lingkungan. Pola perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan internal

dan eksternal. Dan sesuai surat keputusan yang dikeluarkan oleh kementerian agama no. 6 tahun 1979 ada 4 kelompok lembaga dakwah berdasarkan keputusan menteri agama, diantaranya: Badan-badan Dakwah, majelis-majelis ta'lim, pengajian-pengajian, serta organisasi kemakmuran masjid dan mushollah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, S. (1414). *Ar-Robiq Al-Makbtum*. :Darussalam.
- Nisa', K. (2017). Dakwah Masa Kini (Peran Teknologi Dan Hilangnya Sebuah Keteladanan). *Jurnal Ummul Qura*, 9(1).
- Q.S. Al-Baqarab: 186*. (n.d.).
- Sirajuddin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet dalam Jurnal Al-Irsyad An-Nafs. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1).